



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Penerapan Fleksibilitas Ruang Dalam Perancangan Creative Hub Di Kabupaten Jepara

Slamet Warsito^{1*}, Desrina Ratriningsih²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: slametwarsito5@gmail.com

ABSTRACT

The creative economy has made a significant contribution to the national economy. It can be seen from the growth in added value from the creative economy sector above the growth of other sectors every year. Supporting this, the Jepara Regency government is trying to improve the region's creative economy by prioritizing the crafts sector, which is the main support for the economy in Jepara, followed by the fashion and culinary sectors. However, the lack of facility for creative industry players to interact with each other hampers innovation and collaboration. The design of the Jepara Creative Hub is expected to accommodate creative actors to develop their ideas and collaboration. The initial step in the design method is to understand the issue and collect data from literature and observations to support the approach to creative hub design. Jepara Creative Hub, designed using the concept of space flexibility, is expected to accommodate a variety of user activities efficiently and effectively.

ABSTRAK

Kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Dilihat dari pertumbuhan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ekonomi kreatif setiap tahunnya berada di atas pertumbuhan sektor lainnya. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah Kabupaten Jepara sedang berupaya meningkatkan perekonomian kreatif daerah tersebut dengan mengutamakan pada sektor kerajinan yang menjadi penopang utama ekonomi di Jepara lalu ada sektor fahion dan kuliner.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 June 2024

First Revised 10 July 2024

Accepted 20 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 Oct 2024

Keyword:

Creative Industry,
Creative Economy,
Creative-Hub,
Jepara Regency,
Space Flexibility,

Kata Kunci:

Industri Kreatif,
konomi Kreatif,
Creative-Hub,
Kabupaten Jepara,
Fleksibilitas Ruang,

Namun, kurangnya wadah bagi pelaku industri kreatif untuk dapat saling berinteraksi menyebabkan minim terjadi inovasi dan kolaborasi antar pelaku. Perancangan Jepara Creative Hub diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pelaku kreatif untuk mengembangkan ide dan menjadi tempat kolaborasi antar pelaku. Metode perancangan diawali dengan memahami isu, mengumpulkan data berupa literatur dan observasi untuk mendukung pendekatan pada perancangan desain creative hub. Jepara Creative Hub dengan konsep fleksibilitas ruang diharapkan dapat mengakomodasi ragam kegiatan penggunaanya secara efisien dan efektif.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran signifikan industri kreatif bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari berdirinya Bekraf yang menaungi ekonomi kreatif di Indonesia. Pemerintah menaruh perhatian khusus sehingga banyak kebijakan dibuat untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif. Dampak positifnya bagi Indonesia membuat banyak negara juga mulai melirik industri ini. Menurut penelitian Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Badan Pusat Statistik (BPS) sektor industri kreatif terbagi menjadi 16 subsektor yang kemungkinan masih bisa bertambah, 16 subsektor industri kreatif yang dikembangkan di Indonesia antara lain: Kuliner, Fashion, Kriya, TV dan Radio, Penerbitan, Arsitektur, Aplikasi dan Game, Periklanan, Musik, Fotografi, Film, Animasi & Video, Seni Pertunjukan, Desain Produk, Seni Rupa, Desain Interior, DKV. Berdasarkan publikasi Kemenparekraf, pada tahun 2019 tercatat sub sektor ekonomi kreatif menyumbangkan Rp1.153,4 Triliun PDB atau 7,3% terhadap total PDB Nasional, 15,2% tenaga kerja, dan 11,9% ekspor. Pemerintah akan terus konsisten mendukung pertumbuhan industri kreatif dan menjadikan Industri Kreatif sebagai salah satu sektor yang bisa menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah memetakan 14 kabupaten dan kota yang memiliki potensi ekonomi kreatif di antara 35 kabupaten dan kota di provinsi ini. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah (Jateng) Sentot Bangun Widoyono mengatakan potensi ekonomi kreatif di Jateng cukup baik. Ada beberapa titik berkumpulnya pelaku ekonomi kreatif di provinsi tersebut, yakni Kota Semarang, Kabupaten Kudus, Jepara, Pekalongan, dan eks Karesidenan Solo. Kondisi ekonomi kreatif di Jepara sangat bergantung dari keberhasilan sektor industri kreatif di Kabupaten Jepara, sehingga adanya komite menjadi salah satu strategi guna mewujudkan industri kreatif, yang dapat menggairahkan perekonomian di daerah. Terlebih dengan keterlibatan generasi milenial yang mempunyai karakter kreatif dan inovatif. Menurutnya, dengan kemampuan tersebut, sangat mungkin potensi di Jepara akan banyak yang tergarap lebih maksimal. Dari 16 subsektor industri kreatif yang ada di Indonesia, Kabupaten Jepara sendiri memiliki 3 subsektor yang mendominasi yaitu sektor Kriya, Fashion dan Kuliner.

Dari uraian diatas dan rencana pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jepara Tahun 2017-2022 tentang Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri, Creative-Hub di Jepara diharapkan menjadi wadah tempat dimana para masyarakat Jepara terutama generasi milenial dapat meningkatkan kemampuannya dalam menunjang dunia industri kreatif terutama di Kabupaten Jepara, seperti yang kita ketahui bahwa Jepara adalah salah satu kabupaten di Jawa tengah yang memiliki produk industri kreatif paling terkenal yaitu ukirannya, namun dalam konteks ini diharapkan tidak hanya ukiran saja yang menjadi sumber utama industri kreatif di Jepara melainkan produk-produk lainnya seperti sektor kuliner dan sektor fashionnya.

1.2 Latar Belakang Pendekatan

Jumlah tenaga kerja di kabupaten jepara yang tergolong sangat banyak, dengan angka 143.000 tenaga kerja dengan sektor penyumbang terbesar adalah industri furniture kayu diangka 75.000 tenaga kerja. Kemudian disandingkan tentang penggunaan lahan di kecamatan jepara bisa ketahui bahwa lahan kosong yang ada dikecamatan tersebut sangat minim diangka 136.75 ha dimana pembagian luas lahannya tidak merata dan rata-rata hanya kecil sehingga perlu strategi yang tepat untuk perancangan gedung dikecamatan ini.

Prinsip fleksibilitas ruang dalam arsitektur pada bangunan *Creative-Hub* ini digunakan untuk dapat menjadi solusi tentang bagaimana memaksimalkan sebuah lahan yang tidak terlalu luas untuk dijadikan lokasi perancangan bangunan dengan jumlah pelaku yang tergolong banyak, selain itu juga berguna untuk menciptakan efisiensi ruang pada bangunan, sehingga ruang-ruang dalam bangunan mampu beradaptasi menyesuaikan ragam kebutuhan dan juga kapasitas penggunaannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode perancangan ini menjelaskan analisis terkait perancangan yang terdiri dari permasalahan umum dan permasalahan khusus menggunakan Metode Rasional Analitis yang kemudian diselesaikan dengan sintesis yang dipadukan dengan Pendekatan Fleksibilitas Ruang. Terdapat 3 poin metode dalam metode perancangan, yakni metode pengumpulan data dan analisis perancangan, metode pengolahan data dan analisis, dan metode perumusan konsep perancangan. Metode pengumpulan data atau informasi terbagi menjadi data primer, yakni data yang dapat diperoleh secara langsung melalui survey, dokumentasi, dan wawancara serta data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi pustaka atau literatur dan studi kasus. Metode pengolahan data dan analisis perancangan dilakukan untuk membuat rancangan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dalam perancangan *Creative Hub* ini, terdapat 3 analisis yang dibutuhkan, yaitu analisis terkait pendekatan, programming dan tapak. Dari masing-masing analisis tersebut kemudian menghasilkan konsep yang mengikuti aspek-aspek Fleksibilitas Ruang yang dipaparkan dalam metode perumusan konsep perancangan.

3. KAJIAN TEORI

3.1 Judul Proyek

Perancangan adalah suatu proses mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. (Sumber: Soetam Rizky, 2011: 140). *Creative Hub* merupakan tempat, baik fisik maupun virtual, yang menyatukan orang-orang kreatif dan berperan sebagai penghubung yang menyediakan ruang dan dukungan untuk menjalin koneksi, pengembangan bisnis dan keterlibatan masyarakat dalam sektor kreatif, budaya dan teknologi Industri kreatif didefinisikan sebagai “industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.” (Departemen Perdagangan RI, 2008).

3.2 Pendekatan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) Fleksibilitas adalah Kelenturan atau keluwesan, penyesuaian diri secara mudah dan cepat. Fleksibilitas penggunaan ruang adalah suatu sifat kemungkinan yang di gunakan dalam sebuah ruang untuk berbagai macam kegiatan dan dapat dirubah sewaktu - waktu sesuai susunan yang di tentukan tanpa harus mengubah tatanan/bentuk bangunan. Fleksibilitas ruang adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas beserta segala elemen pendukung (suasana, tema) dengan karakter yang berbeda-beda dan dapat dilakukan perubahan susunan ruang tanpa mengubah tatanan bangunan. Fleksibilitas ruang yang terjadi ditandai dengan adanya perubahan karakteristik dan fungsi publik-privat ruang yang ada. Oleh sebab itu, pembentukan teritori dapat diamati dengan melihat perubahan elemen-elemen tersebut. Hermanto (2008) menyebutkan bahwa

karakteristik ruang akan meliputi bentuk ruang, orientasi ruang, ukuran ruang, pembatas, kondisi ruang, serta komponen ruang. Penerapan elemen Fleksibilitas ruang, menurut Ahsana, dkk (dalam Toekio,2000) terdapat tiga konsep fleksibilitas ruang, sebagai berikut :

1. **Ekspansibilitas (Expansibility)** merupakan konsep fleksibilitas yang penerapannya bahwa ruang dan bangunan yang dimaksud dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan. Dimana dalam waktu kedepan pertumbuhan dapat dilakukan sesuai kebutuhan.
2. **Konvertibilitas (Convertibility)** adalah memungkinkan adanya perubahan tata atur pada satu ruang. Perubahan suasana dan orientasi bangunan dimungkinkan dalam jangka waktu kedepan sesuai keinginan pengguna, tanpa harus merombak secara keseluruhan.
3. **Versatilitas (Versatility)** adalah menciptakan ruang atau bangunan yang dapat bersifat multi fungsi artinya dapat dimanfaatkan untuk lebih dari satu fungsi dengan jangka waktu yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar belakang Lokasi:

Pemilihan lokasi site ditentukan berdasarkan beberapa indicator seperti aksesibilitas (Akses yang mudah dicapai menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, ukuran jalan yang pas untuk kendaraan besar dan lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota sehingga jarak lokasi tidak jauh dari daerah-daerah tertentu), penerangan (Lampu jalan yang memadai), lalu lintas sekitar (Kondisi lalu lintas yang tidak banyak kemacetan), aktivitas sekitar (Kondisi aktifitas disekitar site yang berhubungan dengan central point), keunikan site (Daya Tarik yang lebih pada site) dan view (Pemandangan lingkungan sekitar yang mendukung bangunan). Berdasarkan data peraturan Bupati Jepara Nomor 55 Tahun 2021 Pasal 42 Ayat 5 Tentang Rencana Detail Tata Ruang WP Kecamatan Jepara Tahun 2021-2041 ada beberapa ketentuan khusus terkait perancangan gedung bangunan di lokasi tersebut antara lain :

- a. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) paling tinggi 70%
- b. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) paling tinggi 2,8
- c. KDH (Koefisien Daerah Hijau) paling rendah 20%
- d. GSB (Garis Sempadan Bangunan) paling rendah 10,75m
- e. GSP (Garis Sempadan Pagar) paling rendah 5,5m



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: Google Maps & Analisis Penulis, 2022)

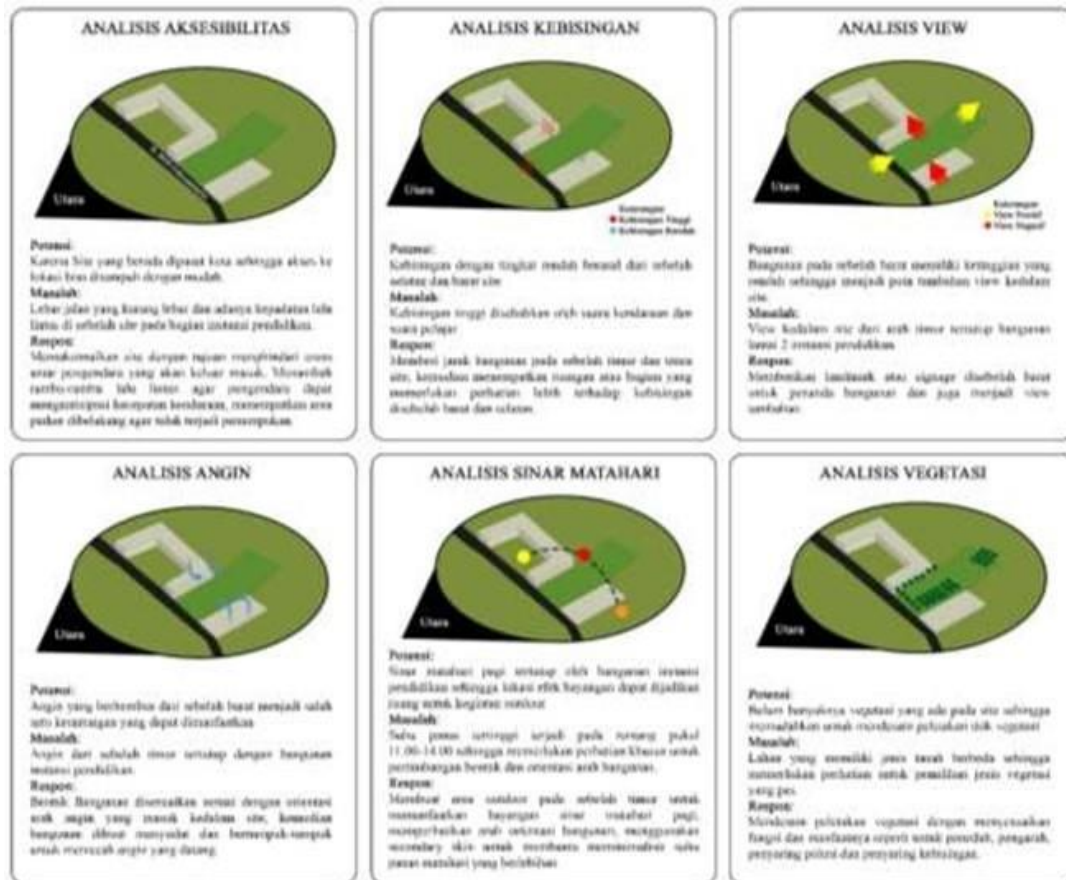
Data Site:

Luas Site : 10.000 m²

Lokasi : Jl. HOS. Cokroaminoto, Dk. Demaan, Ds. Kauman, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah 59419

4.2 Konsep Tapak

Dalam konsep tapak, terdapat 5 poin pembahasan terkait aksesibilitas, kebisingan, view, vegetasi dan iklim yang terdapat pada Gambar.2 sebagai berikut.



Gambar 2. Analisis tapak
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

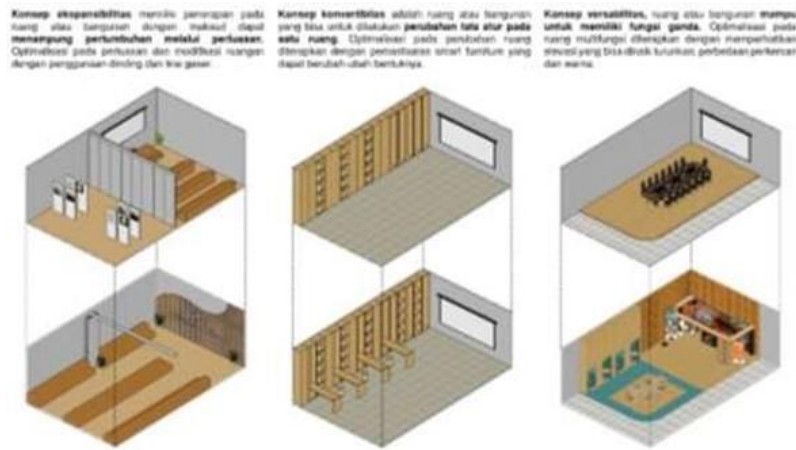
4.3 Konsep Programming

Perancangan Creative-Hub ini lebih diperuntukkan bagi pelaku Industri Kreatif yang ada di Kabupaten Jepara, namun tidak menutup kemungkinan pengunjungnya hanya dari Jepara saja, selain untuk tempat pelatihan, perancangan bangunan ini juga difungsikan sebagai tempat pameran hasil industry, tempat penjualan hasil industry dan tempat pelaksanaan event yang berkaitan dengan ekonomi dan industry kreatif yang ada di Kabupaten Jepara.

A. Analisis Pelaku

Pelaku aktifitas pada Creative-Hub ini terbagi menjadi 3 yaitu :

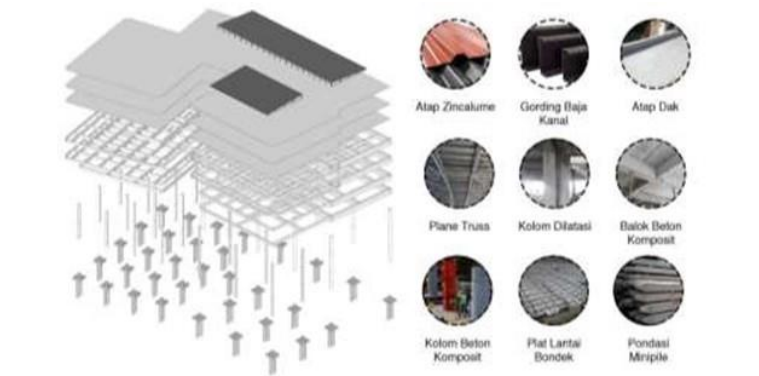
1. Pengunjung
2. Pelaku Industri Kreatif
 - a. Sektor Kerajinan
 - b. Sektor Kuliner
 - c. Sektor Fashion
3. Pengelola
 - a. Karyawan
 - b. Cleaning Servis
 - c. Teknisi
 - d. Tukang Parkir
 - e. Satpam



**Gambar 6. Implementasi Konsep
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)**

4.5 Konsep Struktur

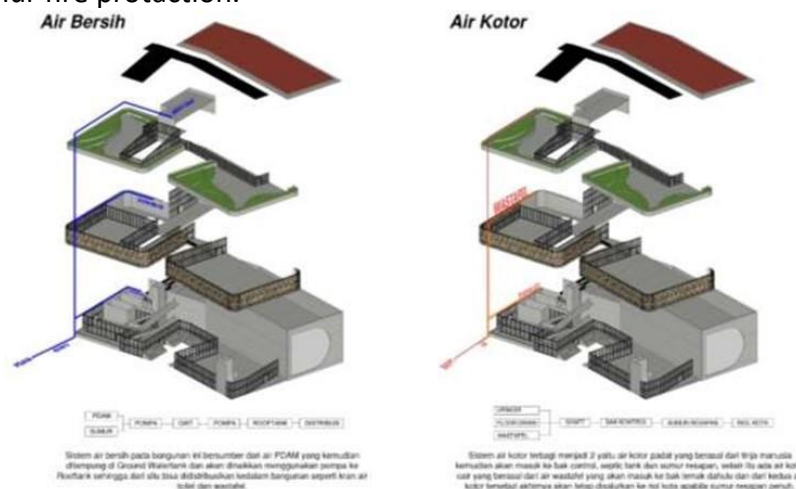
Jenis Struktur yang digunakan dalam perancangan ini adalah struktur kombinasi antara struktur rigid frame, bentang lebar dan kantilever yang terdiri dari komponen strukturnya yaitu balok, pondasi, kolom dan plat lantai, dimana material utamanya adalah beton komposit.

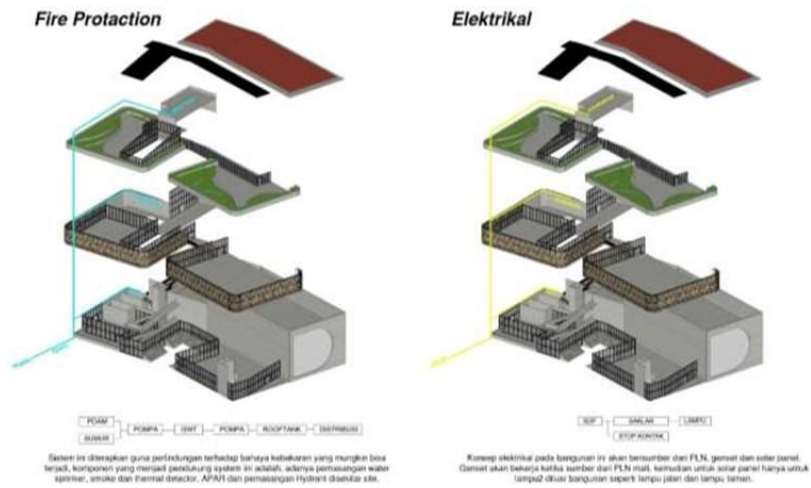


Gambar 7. Konsep Struktur
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

4.6 Konsep Utilitas

Terdapat beberapa konsep utilitas yang menjadi poin penting pada perancangan ini. Pada Gambar.8 dijelaskan mengenai skema dan alur distribusi air bersih dan air kotor, alur elektrikal dan alur fire protection.





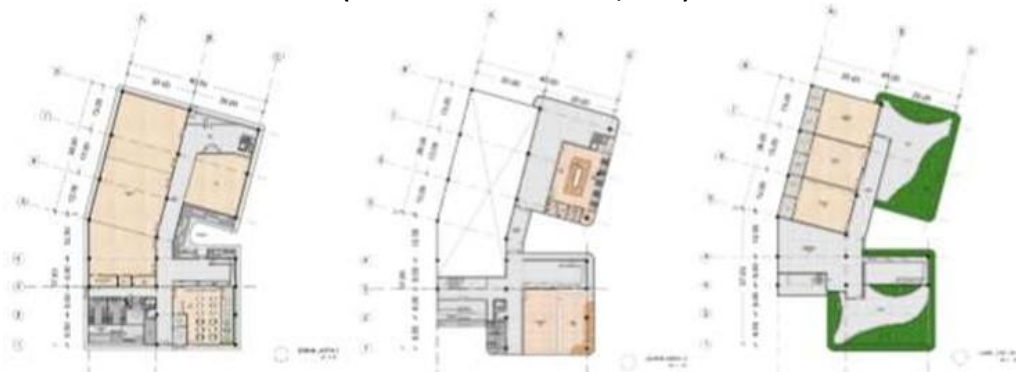
Gambar 8. Konsep Utilitas
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

4.7 Hasil desain

4.7.1 Siteplan & Denah

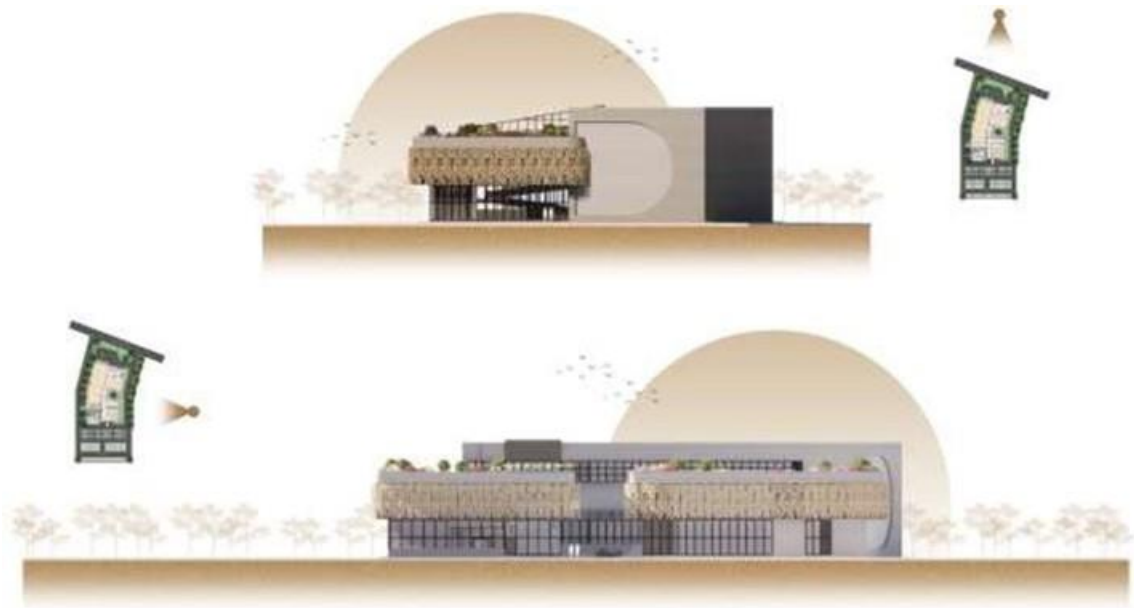


Gambar 9. Siteplan
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

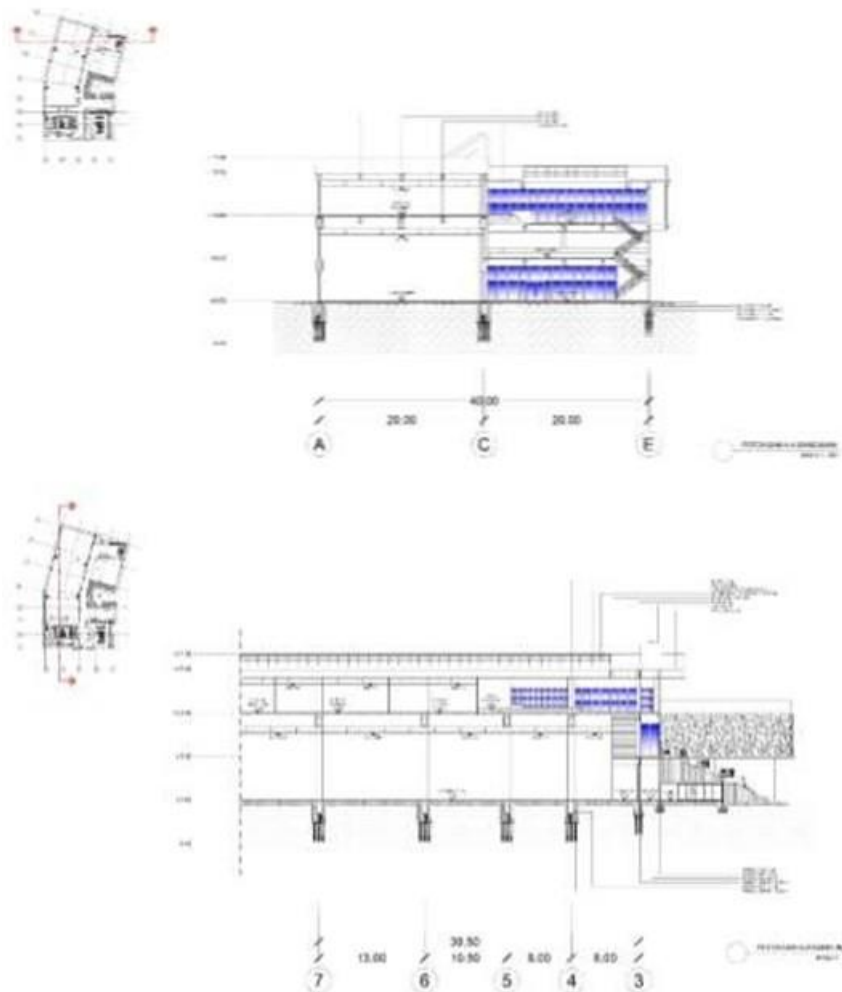


Gambar 10. Denah
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

4.7.2 Tampak dan Potongan



Gambar 11. Tampak Kawasan
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 12. Potongan Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 13. Persepektif Mata Burung
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 14. Persepektif Kawasan
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 15. Persepektif Interior
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

5. KESIMPULAN

Hasil dari penerapan fleksibilitas ruang pada perencanaan *Creative Hub* ini dapat menyelesaikan permasalahan terkait perancangan bangunan dengan pelaku yang banyak namun lahan yang tersedia hanya sedikit atau kecil. Terdapat 3 prinsip desain yang menghasilkan 5 implementasi desain, di antaranya (dinding geser penyekat ruangan, tirai penyekat, smart furniture atau furniture multifungsi, perbedaan elevasi dan perbedaan material).

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2015). Tentang Banyaknya Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Orang Dirinci Menurut Jenis Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Jepara.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Tentang Banyaknya Sentra Industri Kecil Di Kabupaten Jepara
- Badan Pusat Statistik (2018). Kecamatan Jepara Dalam Angka 2018.
- GreatDay HR Blog. (2021). Industri Kreatif dan Kontribusinya dalam Perekonomian Indonesia
- Kontributor Kab Jepara (2022). Komite Ekraf Jepara siap maksimalkan sektor ekonomi kreatif, "Komite Ekraf Jepara Siap Maksimalkan Sektor Ekonomi Kreatif - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (jatengprov.go.id)".
- Ekon.go.id. (2022). Pemerintah Dorong Optimalisasi Pertumbuhan Industri Kreatif Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2021). Creative Hub sebagai simpul pelaku ekonomi kreatif.
- Toekio. (2000). Dimensi Ruang dan Waktu. Bandung: Intermedia
- Fuadiya, D., Purnomo, A. H., & Handayani, K. N. (2020). Prinsip Fleksibilitas Ruang Dalam Arsitektur Pada Perancangan Bangunan Solo Creative Hub. *Senthong*, 3(1).
- Giermann H. (2015). Architects' Propose Flexible Art Pavilion for Singapore. *ArchDaily*.
- Fauziah, S. (2020). PERANCANGAN CREATIVE HUB UNTUK GENERASI MILENIAL (Y) DI LIPPO VILLAGE
- Alexander HB (2021). Mengintip Desain Bogor Creative Hub, Ruang Terbuka Kreatif untuk Warga Jakarta.go.id (2017). Jakarta Creative Hub.
- Liputra, E. (2013). LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT FOTOGRAFI YANG BERSIFAT FLEKSIBEL DI BANTUL, YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UAJY).
- Mahrodhi, A. A. M. (2018). PERANCANGAN FASILITAS PELATIHAN PENGEMBANGAN INDUSTRI DESAIN KREATIF DI SURABAYA PUSAT (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).
- Mardiani, D., Nugroho, S., & Riskyanto, R. (2018). MULYOHARJO CARVING VILLAGE JEPARA (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Naryo (2022). Bogor Creative Center, Ruang Kreatif bagi Masyarakat.